

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama bertahun-tahun di dunia khususnya di Indonesia masyarakat mengganggalkan dan menganggap remeh penyakit diabetes mellitus. Bahkan mereka yang sudah mengidap DM pun masih banyak yang tidak bisa mengontrol/memberdaya dirinya sendiri. Mereka merasa putus asa dan pasrah sehingga *Self Empowerment* pada pasien dengan DM cenderung rendah. Diabetes merupakan suatu penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan adanya peningkatan pada kadar glukosa darah atau gula darah, dengan seiringnya waktu dapat menyebabkan kerusakan yang serius pada organ jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (WHO, 2019). Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit yang jika dibiarkan atau tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan suatu komplikasi jangka panjang yang buruk, diabetes tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol (Ariyanti, Metia, 2018). Terkadang banyak orang yang tidak merasa bahwa dirinya mengidap diabetes.

Pernyataan ini biasanya disebabkan karena beberapa faktor yaitu, kurangnya tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan, kebiasaan makan yang buruk, kurangnya terpapar sumber informasi, sehingga orang dengan diabetes mellitus memiliki suatu pengetahuan yang kurang tentang bagaimana mengontrol kadar gula darah agar stabil sehingga tidak sampai menjerumus pada komplikasi

(Ariyanti. Metia, 2018). Maka untuk mencegah terjadinya komplikasi terdapat suatu pendidikan kesehatan yang memfasilitasi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu untuk mampu melakukan suatu perawatan diabetes secara mandiri dengan salah satu caranya merubah gaya hidup sehingga patuh terhadap perawatan diri, program ini disebut *Health Education Diabetes*. Jika seseorang dengan diabetes tidak biasa menerapkan *Health Education Diabetes* dengan tepat maka dapat berpengaruh dengan *Self Empowerment* terhadap bagaimana cara pasien dengan DM pemberdayaan/mengontrol diri agar tidak menyebabkan komplikasi lebih serius

Menurut data dari (WHO, 2020) diabetes ditemukan di setiap populasi di dunia dan semua wilayah termasuk di pedesaan di negara negara dengan penghasilan menengah dan rendah. Penderita diabetes semakin meningkat. WHO memperkirakan terdapat 422 juta orang dewasa yang mengidap diabetes di seluruh dunia, dengan prevalensi pada orang dewasa meningkat dari 4,7% menjadi 8,5%. Indonesia dengan berada pada urutan ke-lima dari seluruh dunia. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, dengan ini bias ditarik bahwa prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10%. Terdapat 98.566 kasus diabetes yang telah dilaporkan oleh laporan RISKESDAS Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018. Dari jumlah kasus diatas adalah jumlah dari semua usia yang telah terdiagnosis dan mendapatkan penanganan pelayanan kesehatan (RISKESDAS,2018).

Menurut (Aini, 2016) Sebanyak 30-50% pasien dengan diabetes mengalami gangguan Psikologis/ *Psychological Empowerment*. Dengan 47% perasaan

marah, 13% frustrasi, 33% cemas/takut tidak bisa sembuh, dan 7% pasrah sedangkan sebanyak 50-60% pasien diabetes mellitus dengan ulkus. Menurut (Rondhianto et al., 2022) dengan jurnal berjudul “*Effectiveness Of Empowerment Based Diabetes Education On Diabetes Complication Prevention*” didapatkan hasil analisis studi menunjukkan bahwasannya edukasi pemberdayaan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada penderita diabetes, sehingga pasien mampu melakukan manajemen diri dengan baik. Menurut (Simbolon et al., n.d.) dengan judul “*Health Education On Diabetes Mellitus Prevention For The Tanjung Anom Community*” didapatkan hasil sebanyak 30 peserta mengikuti Pendidikan kesehatan, capaian rata-rata hasil isian kuesioner dengan selisih 2,37 poin dari prates, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan DM. Hasil dari wawancara 7 orang dengan dm. 5 dari 7 orang mengatakan bahwa mereka kurang mengerti tentang diabetes manajemen dan kurang bisa mengontrol diri dari pantangan yang dilarang yang berpengaruh kadar gula naik dan dapat mencegah komplikasi. Berdasarkan data studi pendahuluan di kota Mojokerto penderita DM mengalami peningkatan setiap tahunnya, terdapat 5.100 kasus warga dengan diabetes mellitus pada tahun 2022, khususnya pada Puskesmas Kranggan terdapat 815 penduduk dengan diabetes. (Kesehatan et al., n.d.)

Menurut Funnel (2018) Diabetes merupakan sekelompok penyakit metabolic yang ditandai dengan hiperglikemia akibat dari kelainan sekresi insulin, kerja insulin. Penyebab atau proses patogeniknya yaitu mulai dari

adanya kerusakan pada autoimun yang terdapat pada sel sel di pancreas sehingga dapat mengakibatkan kekurangan produksi insulin atau ada juga akibat kelainan yang mengakibatkan kebal terhadap kerja dari insulin. Dampak dari diabetes ini dapat menyebabkan komplikasi dalam jangka panjang seperti retinopati dan gejala kardiovaskuler dan lain lain. *Self Empowerment* sendiri adalah pengembangan atas diri terhadap kebebasan untuk memilih dan melakukan suatu tindakan(Nuari, 2018). Hal ini termasuk meningkatkan rasa memegang kendali atas diri terhadap sumber daya dan pilihan yang dapat mempengaruhi kehidupan individu tersebut jadi bisa disimpulkan bagaimana individu dapat meningkatkan rasa control yang dimiliki terhadap dirinya sendiri. Empowerment(Nuari, 2018).

Health Education Diabetes adalah suatu bentuk dari edukasi yang efektif untuk diberikan pada pasien dengan diabetes mellitus. Menurut beberapa penelitian dan literatur, Pendidikan kesehatan adalah saran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sp & Khasanah, 2024). Pendidikan kesehatan sangat penting mengubah dan memperkuat faktor perilaku (predisposisi, dukungan, dan dorongan) agar masyarakat berperilaku baik (Sp & Khasanah, 2024). Jika tidak diberikan *Health Education Diabetes* maka dapat berdampak pada *Psychological Empowerment* atau pemberdayaan control diri akibat kurang informasi tentang diabetes.

Seorang perawat dapat berperan dengan menggunakan lingkungan untuk membantu orang dengan diabetes menjadi sadar dengan. Dengan konsep individu seperti self-efficacy (keyakinan) dan self-esteem, pemberdayaan atau

Empowerment berfokus pada cara seseorang dapat mengukur tingkat pemberdayaan mereka. Yang membedakan kedua konsep ini adalah bahwa hubungan yang dihasilkan oleh pemberdayaan masyarakat adalah hasil dari kemandirian seseorang sendiri diri sendiri (Nuari, 2018).

Salah satu bagian penting dari perawatan diabetes mellitus (DM) adalah pendidikan kesehatan. *Health Education* diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita DM dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan secara berkelanjutan dengan menggabungkan kebutuhan, tujuan, dan pengalaman hidup orang dengan DM sesuai dengan *Evidence Based American Diabetes Association* (Funnell et al., 2018b). Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup orang dengan DM yaitu dengan cara meningkatkan *Self Empowerment* dengan. Dengan membangun Suatu program Empowerment bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, pola makan, dan kesehatan mental dengan menggunakan tiga komponen model empowerment yaitu: membangun kepercayaan diri, membangun kapasitas dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan membangun *system* tantangan atau *challenge*(Nuari, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka penelitian membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas *Health Education Diabetes* Terhadap *Self Empowerment* pasien dengan Diabetes Melitus“

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan Efektivitas *Health Education Diabetes* Terhadap *Self Empowerment* pada pasien dengan Diabetes Mellitus di wilayah kerja puskesmas kranggan kota Mojokerto

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *Self Empowerment* pada pasien diabetes sebelum diberikan *Health Education Diabetes* di desa kranggan wilayah kerja Puskesmas Kranggan Mojokerto.
2. Mengidentifikasi *Self Empowerment* pada pasien dengan diabetes mellitus sesudah diberikan *Health Education Diabetes* di desa kranggan wilayah kerja Puskesmas Kranggan Mojokerto.
3. Menganalisa efektivitas *Diabetes Health Education Diabetes* dan *Self Empowerment* pada pasien diabetes Mellitus di desa kranggan wilayah kerja Puskesmas Kranggan Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan supaya dapat mengetahui dengan baik tentang Efektivitas *Health Education Diabetes* terhadap *Self Empowerment* pasien Diabetes Mellitus.

1.4.2. Bagi Tenaga Kesehatan Atau Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan,

meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien

1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program S1 Ilmu Keperawatan Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto.

1.4.4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penelitian sekaligus sebagai media dalam mengemukakan pendapat secara objektif tentang Efektivitas *Health Education Diabetes* terhadap *Self Empowerment* pasien Diabetes Mellitus.

